

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Analisis Pelaksanaan Pelacakan Kontak (*Contact Tracing*) Covid-19 Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2021” dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan pelacakan kontak Covid-19 di Puskesmas Wilayah kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2021 belum sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2021 dimana masih ada kendala dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Komponen *input*, dalam *man* masih kurang karena belum adanya pelatihan untuk Pemegang Program Surveilans Puskesmas dan *tim tracer* mengenai pelaksanaan pelacakan kontak Covid-19. Pada bagian *money* dana insentif *tracer* belum dijelaskan secara tertulis mengenai jumlah insentif yang diperoleh *tracer*. Pada *material* masih ada *tracer* yang menggunakan masker kain ketika mengunjungi pasien belum semua Puskesmas yang mendanai kelengkapan APD *tracer* jika menemui pasien konfirmasi dan kontak erat secara langsung.
2. Komponen *process*, kendalanya yaitu alamat pasien konfirmasi tidak ditemukan atau alamat yang tertera alamat KTP bukan alamat domisili pasien konfirmasi, nomor hp pasien konfirmasi tidak dapat dihubungi atau tidak mau mengangkat telepon, kontak erat yang tidak mau melakukan *test swab*, pasien konfirmasi tidak mau memberikan data yang lengkap, kontak erat tidak mau melakukan isolasi mandiri di Rumah selama 5 hari.

3. Komponen *output*, masih ada *tracer* yang belum bisa mengentrykan datanya ke aplikasi silacak, bahasa dalam pertanyaan *entry* data di aplikasi silacak sulit dipahami, *tracer* belum bisa mengoperasikan aplikasi sepenuhnya seperti menghapus atau mengubah data yang sudah diisi kemudian melampaui pertanyaan data untuk diisi, signal atau jaringan internet yang bermasalah untuk *login* ke aplikasi silacak.

## 6.2 Saran

1. Untuk Dinas Kesehatan Kota Padang

Sebaiknya pihak Dinas Kesehatan mengadakan pelatihan secara langsung dengan jumlah peserta kurang dari 30 peserta dan mematuhi protokol kesehatan untuk Pemegang Program Surveilans Puskesmas dan tim *tracer*, sehingga ilmu yang dimiliki petugas *terupgrade* serta memiliki sertifikat yang diakui dalam pelaksanaan pelacakan kontak.

2. Untuk Puskesmas

Sebaiknya pihak Puskesmas membuat pencairan jumlah dana insentif *tracer* bisa secara tertulis pada Surat Keputusan (SK) Penetapan Tim Pelacakan Kontak Erat (*Tracer*) Covid-19 sehingga jumlah insentif untuk *tracer* jelas dan tidak mengambang terhadap benar ada atau tidaknya insentif yang diberikan untuk *tracer*. Diharapkan seluruh Puskesmas mendanai APD *tracer* seperti masker medis agar tidak ada *tracer* yang menggunakan masker kain serta masker yang digunakan sesuai dengan ketentuan oleh Kementerian Kesehatan.

Sebaiknya pihak Puskesmas lebih gencar lagi dalam membuat media promosi kesehatan seperti poster di Puskesmas mengenai pentingnya menemukan kontak erat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 sehingga masyarakat lebih cepat dan

sukarela memberikan data kontak erat jika dimintai oleh *tracer*. Sebaiknya petugas puskesmas pada saat pasien melakukan *test swab*, saat pasien mengisi data lebih diperhatikan lagi dan dicek ulang agar kesalahan alamat domisili dan nomor hp pasien tidak bermasalah lagi.

Sebaiknya pihak Puskesmas membuat video atau merekomendasikan kepada Dinas Kesehatan untuk membuat video yang berisikan langkah-langkah mengentry data ke aplikasi silacak sehingga *tracer* memahami dengan jelas bagaimana cara mengentry data yang benar serta jika *tracer* menemukan kendala saat mengentry data, *tracer* bisa menonton ulang video tersebut.

### 3. Untuk Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk meneliti mengenai evaluasi terhadap pelaksanaan pelacakan kontak (*contact tracing*) di Puskesmas dengan telah terbentuknya tim *tracer* serta ditambahkan informan dari pemerintah daerah setempat atau tokoh masyarakat bukan hanya dari tenaga kesehatan saja.

